

STRATEGI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 PABUARAN KABUPATEN CIREBON)

Halimi Ansor

Kemenag Kabupaten Cirebon
Halimiansor1966@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the strategy of planning, implementing and evaluating the results of an authentic assessment of the 2013 curriculum for PAI (Islamic Studies) subjects and budi pekerti (ethics and character). This type of research is qualitative research. The subjects of the study were VII grade PAI teachers, grade VII guardians and Counseling Guidance teachers. Data collection through observation, interview, documentation study, and triangulation. Data analysis uses data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show: Planning an authentic assessment of the 2013 curriculum for PAI and Budi Pekerti subjects is still not optimal. Teachers of PAI subjects do not compile the midterm and daily assessment scores and do not plan portfolio assessments. The application of an authentic assessment of the 2013 PAI curriculum and Budi Pekerti has not run optimally. PAI subject teachers do not use observation sheets or journals and do not apply self-assessment, peer assessment, project appraisal, and portfolio assessment. Authentic assessment of the 2013 PAI and Budi Pekerti curriculum for 280 students. Assessment of attitudes for 27 students obtaining the category "Very Good", 251 students got "Good" grades and 2 students got the category "Enough". Assessment for knowledge competencies, range in value from 91-100 (2 students), 81-90 (48 students), and 71-80 (230 students), average score of 79 predicates C. Assessment of skills competency, range of grades 81-90 (88 students), and 71-80 (192 students), average score of 77, predicate C.

Keywords : *Authentic Assessment, Curriculum, Islamic Education and Characteristics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perencanaan, penerapan dan hasil penilaian penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru PAI kelas VII, wali kelas VII dan guru Bimbingan Konseling. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan

kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan: Perencanaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih belum optimal. Guru PAI tidak menyusun kisi-kisi penilaian harian dan penilaian tengah semester dan tidak menyusun perencanaan penilaian portofolio. Penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti, belum berjalan secara optimal. Guru PAI tidak menggunakan lembar pengamatan atau jurnal dan tidak menerapkan penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Hasil penilaian autentik kurikulum 2013 mata PAI dan Budi Pekerti di dari 280 siswa. Penilaian sikap 27 siswa "Amat Baik", 251 siswa "Baik" dan 2 siswa "Cukup". Penilaian kompetesnsi pengetahuan, rentang nilai 91-100 (2 siswa), 81-90 (48 siswa), dan 71-80 (230 siswa), nilai rata-rata 79 predikat C. Penilaian kompetensi keterampilan, rentang nilai 81-90 (88 siswa), dan 71-80 (192 siswa), nilai rata-rata 77, predikat C.

Kata Kunci : *Penilaian Autentik, Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

Pendahuluan

Penyempurnaan kurikulum adalah salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya tersebut berhasil, jika ada perubahan produktif pada kegiatan pembelajaran, dari yang berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa, serta pergeseran orientasi penilaian, dari yang berorientasi kepada diskriminasi siswa menjadi berorientasi kepada diferensiasi siswa. Keseluruhan perubahan itu ikut menentukan hasil pendidikan.

Ketepatan penilaian yang dilakukan guru, terutama yang berkaitan dengan penilaian pencapaian hasil belajar siswa dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, kendati penilaian itu bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar.

Kegiatan penilaian dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. (Arifin, 2016)

Hasil belajar dari proses belajar tidak hanya dinilai oleh test, tetapi juga oleh alat-alat non test yang berguna untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang tidak dapat diukur dengan alat test. Penggunaan teknik non test diperlukan dalam evaluasi pembelajaran dikarenakan banyak aspek kemampuan siswa yang sulit diukur secara kuantitatif, terutama hasil belajar siswa dalam ranah afektif dan psikomotor, di samping ranah kognitif.

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran

dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Terkait dengan implementasi kurikulum, penilaian merupakan bagian penting dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. (Sani, 2016)

Kurikulum 2013 memesankan pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan berdasarkan proses dan hasil. (Kunandar, 2014)

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik sering pula disebut sebagai penilaian yang nyata-nyatanya, yakni penilaian yang berusaha menggambarkan prestasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan mereka yang sesungguhnya dalam arti tidak parsial dan manipulatif. (Supardi, 2016)

Pendidik pada penilaian autentik menerapkan criteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh di dalam dan luar sekolah. Penilaian ini menggabungkan kegiatan pendidik dalam mengajar, kegiatan peserta didik dalam belajar, motivasi dan keterlibatan peserta

didik, serta keterampilan belajar, sasarannya adalah menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara integral dalam proses pembelajaran dan hasilnya.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). (Kunandar, 2014)

Penilaian terhadap proses dan hasil belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi kemajuan hasil belajar siswa dinilai dari proses sehingga dalam penilaian tidak bisa dilakukan dengan satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian.

Penilaian proses dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-

siswa, dan keterlaksanaan proses belajar mengajar. (Majid, 2014)

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar menggunakan tes hasil belajar. (Majid, 2014)

Salah satu ayat al-Quran yang mendekati makna penilaian dijelaskan dalam Q.S. Fussilat [41] : 46)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ
فَعَلَيْهَا ۖ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَمٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba (Nya). (Departemen Agama RI, 2005)

Ayat di atas menurut Quraisy Shihab bahwa siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka manfaat dan pahalanya untuk dirinya sendiri. Allah tidak akan menyia-nyiakan amal baik tanpa ganjaran dan tidak juga membiarkan satu dosa tanpa perhitungan dan barang siapa yang berbuat jahat

dalam amalnya maka keburukan dan dosa amalnya atas dirinya sendiri pula, dia yang akan memikulnya, bukan orang lain. (Shihab, 2012)

Ayat di atas menurut penulis berbicara soal perbuatan manusia dan balasannya, yang baik, dibalas baik dan yang buruk dibalas buruk. Barang siapa berbuat baik, akan menikmati sendiri pahalanya, dan sebaliknya, barang siapa berbuat jahat, akan merasakan sendiri juga akibat dosanya. Berkaitan dengan penilaian, guru akan memberikan penilaian berdasarkan kompetensi siswa, jika kompetensinya tinggi akan mendapatkan nilai tinggi sebaliknya jika kompetensinya rendah akan memperoleh nilainya rendah. Baik kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Kurikulum 2013 diterapkan di SMP Negeri 1 Pabuaran mulai tahun pelajaran 2016/2017 untuk kelas VII. Penerapan kurikulum 2013 menuntut penilaian autentik, yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Penerapan kurikulum 2013, dari segi implementasi di sekolah masih banyak kendala-kendala, mulai dari segi kesiapan, baik sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar, kesiapan guru, buku paket siswa yang belum didistribusikan ke sekolah sampai dengan

sistem penilaian yang begitu rumit berupa penilaian autentik.

Berbagai macam usaha atau kegiatan yang dilakukan SMP Negeri 1 Pabuaran agar kurikulum 2013 dan penilaian autentik dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan mengikutsertakan guru mata pelajaran mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013 dan mengikuti pendampingan. Pendampingan merupakan langkah awal untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan mengimplementasikan kurikulum 2013. Kegiatan pendampingan bertujuan memberi penguatan kepada sekolah agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 dan penilaian autentik dari tahap merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik.

Penerapan penilaian autentik di SMP Negeri 1 Pabuaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi seorang guru memerlukan waktu yang banyak pada pengisian format instrumen, baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maupun ketika merekapitulasi hasil penilaian akhir.

Guru juga dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap berikut rubrik penilaian,

instrumen soal berikut skor penilaian, dan instrumen penilaian keterampilan berikut pedoman penilaian. Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran, hal ini menambah beban guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

Selain dari permasalahan tersebut dalam penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru PAI kesulitan dalam mengaplikasikan penilaian kompetensi sikap sehingga penilaian kompetensi sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial langsung ditulis di buku nilai dengan A (amat baik) dan nilai C (cukup), kesulitan dalam merumuskan deskripsi penilaian sikap, penilaian harian tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar, dan kesulitan dalam mengaplikasikan nilai raport.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya yang sepatutnya dilakukan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Penggunaan metode dalam penelitian berperan penting, karena selain untuk mendapatkan hasil yang kredibel juga untuk mendekati pada subjek penelitian yang optimal sesuai dengan

judul penelitian diteliti.

Adapun jenis penelitian yang dipilih dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu secara holistik. (Moleong, 2004)

Sedangkan metode penelitian digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2009)

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum

pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. (Sukmadinata, 2016)

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Artinya sampel tersebut dipilih karena memang menjadi sumber yang kaya informasi untuk digali dan diteliti. (Sukmadinata, 2016).

Dan yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, wali kelas VII, Guru Bimbingan Konseling, dan beberapa perwakilan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pabuaran.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik, yang meliputi penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun proses pembelajaran guru, ((Supardi, 2016).

Strategi yang digunakan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam melakukan penilaian autentik di SMP Negeri 1 Pabuaran meliputi: Strategi perencanaan penilaian autentik dan

strategi penerapan penilaian autentik serta hasil hasil penilaian autentik dari strategi tersebut.

1. Strategi Perencanaan Penilaian Autentik

Strategi perencanaan penilaian autentik kurikulum 2013, di SMP Negeri 1 Pabuaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi strategi perencanaan penilaian kompetensi sikap, strategi perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan, dan strategi perencanaan penilaian kompetensi keterampilan.

Secara umum beberapa langkah yang harus dipenuhi ketika merencanakan penilaian sikap antara lain: (a) menentukan kompetensi atau aspek sikap yang akan dinilai, (b) menyusun indikator tampilan sikap yang diharapkan sesuai dengan dengan kompetensi yang akan diukur, (c) memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator sikap yang akan diukur misalnya observasi/ jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman, (d) menyusun rubrik penilaian sikap, dan (e) membuat lembar penilaian sikap. (Sani, 2016).

Langkah-langkah guru PAI dan budi pekerti dalam perencanaan penilaian kompetensi sikap yaitu menentukan KD dari KI-1 dan KI-2 dalam silabus yang akan dinilai, memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator yang akan

diukur dan menyusun lembar penilaian sikap.

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi atau teknik lainnya oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa diluar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (Kemendikbud, 2015 : 6). Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrument berupa lembar observasi atau buku jurnal. Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antarteman. (Kanwil Kemenag Prov. Jabar, 2016 : 14-15)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, guru BK dan wali kelas VII peneliti dapat mendeskripsikan, bahwa perencanaan penilaian sikap dengan teknik observasi sebagai berikut:

- a. Strategi perencanaan penilaian sikap oleh guru PAI dan budi pekerti yaitu menentukan KD dari KI-1 dan KI-2, rubrik penilaian dan lembar pengamatan sesuai materi pembelajaran.
- b. Strategi perencanaan penilaian sikap oleh guru BK yaitu melalui perencanaan program layanan bimbingan meliputi: program bimbingan pribadi, program bimbingan karir, program

bimbingan kehidupan beragama dan program bimbingan kehidupan sosial.

- c. Strategi perencanaan penilaian sikap oleh wali kelas yaitu: perencanaan pembinaan bagi seluruh siswa dengan materi pembinaan mencakup sikap jujur, sopan santun, percaya diri, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin, dan perencanaan pembimbingan peserta didik khususnya bagi peserta didik yang mempunyai kasus atau mempunyai sikap kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI tentang perencanaan penilaian sikap melalui penilaian diri dan penilaian antarteman, dan studi dokumentasi RPP mata pelajaran PAI dan Perencanaan penilaian diri guru PAI dan budi pekerti membuat rubrik dan lembar penilaian diri. lembar penilaian diri. Perencanaan penilaian antarteman, membuat rubrik penilaian lembar penilaian antarteman.

Perancangan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkah penting dalam perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan meliputi; (a) menetapkan tujuan, (b) menentukan

bentuk dan jenis penilaian, (c) menyusun kisi kisi penilaian, (d) menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan menyusun pedoman penskoran. (Kanwil Kemenag Prov. Jabar, 2016 : 37-39)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI tentang perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan peneliti dapat mendeskripsikan bahwa perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pabuaran yaitu: menetapkan KD dari KI-3, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menyusun kisi kisi penilaian, menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan pedoman pensekoran.

Dalam menyusun kisi-kisi penilaian guru PAI hanya menulis kisi-kisi penilaian akhir semester, penilaian harian dan penilaian tengah semester kisi-kisi soal tidak dibuat. Seharusnya seorang guru harus membuat kisi-kisi penilaian untuk setiap jenis penilaian kompetensi pengetahuan. Penyusunan soal penilaian harian diambil dari instrumen soal di RPP, soal penilaian tengah semester dengan membuat soal tersendiri berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP dan soal penilaian akhir semester berdasarkan kisi-kisi penilaian akhir semester.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja/ praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Perencanaan penilaian praktik / kinerja meliputi (a) menentukan KD dari KI-4 yang akan dinilai dengan teknik penilaian praktik beserta indikatornya, (b) menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian. (c) menyusun kisi-kisi, dan (d) menyusun instrumen dan rubrik penilaian. (Kanwil Kemenag Prov. Jabar, 2016: 51)

Perencanaan penilaian proyek meliputi (a) menentukan KD dari KI-4 yang sesuai untuk dinilai dengan teknik proyek beserta indikatornya, (b) merencanakan tugas apakah tugas bersifat individu atau kelompok (c) menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian. (d) menyusun instrumen dan rubrik penilaian. (Kanwil Kemenag Prov. Jabar, 2016: 57)

Perencanaan penilaian portofolio meliputi (a) menentukan KD yang akan dinilai pencapaiannya melalui tugas portofolio, (b) merumuskan tujuan pembelajaran, (c) menentukan kriteria penilaian, dan (d) menentukan format dokumentasi, memuat topik kegiatan tugas portofolio, dan tanggal penilaian. (Kunandar, 2014 : 301)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan studi dokumentasi tentang perencanaan penilaian kompetensi

keterampilan peneliti dapat mendeskripsikan bahwa perencanaan penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan guru PAI yaitu dengan menyusun langkah-langkah perencanaan penilaian praktik dan perencanaan penilaian proyek, tidak menyusun perencanaan penilaian portofolio.

2. Strategi Penerapan Penilaian Autentik

Strategi penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mencakup strategi penerapan penilaian kompetensi sikap, strategi penilaian kompetensi pengetahuan, dan strategi penilaian kompetensi keterampilan.

a. Penerapan Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian sikap dapat dilaksanakan dalam pembelajaran kurikuler, kokurikuler dan atau ekstrakurikuler. Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran). Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester.

(Kanwil Kemenag Prov. Jabar, 2016: 30)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, wali kelas VII, dan guru BK tentang penerapan penilaian kompetensi sikap peneliti dapat mendeskripsikan, bahwa penerapan penilaian kompetensi sikap yang dilaksanakan oleh guru PAI dan budi pekerti yaitu penerapan melalui teknik observasi perkembangan sikap peserta didik pada proses pembelajaran dengan mencatat sikap yang kurang baik dalam buku nilai. Seharusnya penilaian sikap dengan teknik observasi menggunakan instrumen lembar pengamatan atau dalam perkembangan sikap peserta didik menggunakan buku jurnal. Sementara penerapan penilaian kompetensi sikap melalui teknik penilaian diri dan penilaian antarteman belum diterapkan. Penerapan penilaian kompetensi sikap yang dilaksanakan oleh wali kelas VII yaitu melalui pembinaan peserta didik di kelasnya, memberikan pembinaan selama 10 menit di awal pembelajaran, memberikan pembinaan kepada siswa yang mempunyai masalah,

pembinaan sikap sosial peserta didik berdasarkan hasil pemantauan dan laporan dari guru mata pelajaran. Penerapan penilaian kompetensi sikap yang dilakukan guru BK yaitu memberikan pembinaan kepada peserta didik yang punya kasu dan memberikan materi pembinaan dengan 2 JP tatap muka di setiap kelas dalam satu minggu

b. Penerapan Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Pelaksanaan tes tertulis yang dilakukan oleh pendidik terdiri dari penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) untuk setiap semester

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian tersebut dilakukan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Selama KBM berlangsung, penilaian dapat dilakukan dengan pertanyaan insidental yang disampaikan secara lisan dan

penugasan. (Kemendikbud, 2015 : 37)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Wakasek Kurikulum dan beberapa peserta didik kelas VII, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa penerapan penilaian kompetensi pengetahuan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yaitu teknik tes tertulis pada penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester PAS).

Penilaian harian (PH) dilaksanakan setelah menyelesaikan materi pembelajaran beberapa KD KI-3. Yaitu sebanyak dua kali dalam satu semester, instrumen soal diambil dari soal yang terdapat dalam RPP, dengan bentuk soal uraian. Penilaian tengah semester dilaksanakan setelah melaksanakan pembelajaran 9 minggu, dengan bentuk soal 20 item soal pilihan ganda. Penilaian akhir semester dilaksanakan setelah seluruh materi pembelajaran selesai dalam satu semester bentuk soal 40 item soal pilihan ganda dan 5 item soal bentuk uraian.

Tes lisan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan

menerapkan metode mengajar tanya jawab guru melaksanakan tes lisan dengan tanya jawab pada proses pembelajaran, dengan penilaian jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan mendapat nilai jika tidak bisa menjawab tidak dapat nilai dan pertanyaan dilemparkan kepada peserta didik lain.

penugasan diterapkan dengan memberikan tugas berupa rangkuman dengan menulis di dalam buku catatan dengan batas waktu merangkum 2 minggu. Materi yang ditugaskan pada semester genap adalah ketentuan Shalat Jum'at dan ketentuan ShalatJama'dan Qashar serta mencari bacaan macam niat ŞalahJama'dan Qaşar. Penilaian berdasarkan ketepatan waktu penyerahan, kerapihan tulisan dan isi rangkuman.

c. Strategi Penerapan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa: (1) unjuk kerja/praktik dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan (observasi), (2) proyek dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen laporan proyek, (3)

penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen portofolio. (Kunandar, 2014 : 263)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dan beberapa peserta didik, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa penerapan strategi penilaian kompetensi keterampilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pabuaran dilaksanakan oleh guru PAI dan budi pekerti melalui teknik penilaian unjuk kerja/ penilaian praktik. Sementara teknik penilaian proyek dan penilaian potofolio belum diterapkan.

Penilaian praktik dilakukan dengan mengamati peserta didik dalam kegiatan praktik, penilaian ini untuk menilai peserta didik melakukan praktik ibadah tertentu seperti praktik pelaksanaan shalat Jum'at dan praktik shalat jama' dan qashar. Untuk praktik shalat Jum'at dilakukan dengan penilaian kelompok, sedangkan praktik shalat jama dan qashar dengan penilaian individu. Langkah yang dilakukan guru PAI dan budi pekerti dalam menerapkan penilaian praktik yaitu: menyampaikan rubrik sebelum

melaksanakan penilaian kepada peserta didik, memberikan arahan dan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian praktik, melaksanakan dan melakukan penilaian praktik dalam waktu yang telah ditentukan, hasil penilaian tersebut dicatat dan didokumentasikan.

3. Hasil Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar. Hasil penilaian oleh pendidik perlu diolah dan dimasukkan ke dalam raport.

a. Hasil Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri atas nilai dan deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial. Pelaporan hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan

(merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap siswa. (Kemendikbud, 2015 : 39-40)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, guru BK, wali kelas VII, dan studi dokumentasi tentang hasil akhir penilaian kompetensi sikap peneliti sajikan dan deskripsikan bahwa, hasil penilaian akhir sikap spiritual yaitu dari 280 siswa, 29 siswa memperoleh nilai A (amat baik), 249 siswa memperoleh nilai B (baik), dan 2 siswa memperoleh nilai C (cukup). Sikap sosial oleh wali kelas yaitu : 20 siswa memperoleh nilai A, 258 siswa memperoleh nilai B dan 2 siswa memperoleh nilai C.

b. Hasil Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti terdiri atas penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Rerata penilaian harian (RPH) diperoleh dari rerata hasil tes tertulis, tes lisan, dan penugasan setiap kompetensi dasar. pengolahan hasil penilaian akhir (nilai rapor) kompetensi pengetahuan yaitu

rerata penilaian harian (RPH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS),

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi tentang rekapitulasi pengolahan penilaian harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII, peneliti sajikan dan deskripsikan bahwa hasil pengolahan hasil penilaia akhir (HPA) atau penilaian raport diperoleh dari rerarata penilaian harian (RPH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester dengan menggunakan rumus $2 \times RPH + 1 \times PTS + 1 \times PAS : 4$, dari 280 siswa rekap RPH rentang nilai 91 -100 sebanyak 2 siswa, rentang nilai 81 - 90 sebanyak 87 siswa, rentang nilai 71 – 80 sebanyak 191 siswa nilai rata-rata 79,35 kategori C. Rekap PTS dari 280 siswa rentang nilai 91 -100 sebanyak 4 siswa, rentang nilai 81 - 90 sebanyak 27 siswa, rentang nilai 71 – 80 sebanyak 116 siswa, rentang nilai 61 – 70 sebanyak 33 siswa, dan nilai rata-rata 76,50 kategori C. Rekap PAS dari 280 siswa rentang nilai 91 -100 sebanyak 3 siswa, rentang nilai 81 - 90 sebanyak 40 siswa, rentang

nilai 71 – 80 sebanyak 141 siswa, rentang nilai 61 – 70 sebanyak 96 siswa, dan nilai rata-rata 75,18 kategori C. Rekap HPA (Nilai Raport) dari 280 siswa rentang nilai 91 -100 sebanyak 2 siswa, rentang nilai 81 - 90 sebanyak 48 siswa, rentang nilai 71 – 80 sebanyak 230 siswa, dan nilai rata-rata 76,78 Predikat C.

c. Hasil Penilaian Kompetensi Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian kinerja, proyek, dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik kinerja dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi. (Kemendikbud, 2015 : 44)

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi tentang pengolahan hasil penilaian akhir penilaian kompetensi keterampilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 1 Pabuaran peneliti sajikan dan deskripsikan bahwa hasil pengolahan hasil penilaia akhir

(HPA) atau penilaian raport kompetensi keterampilan diperoleh dari rata-rata dua kali penilaian praktek. Rekap penilaian praktek I dari 280 siswa rentang nilai 91 -100 sebanyak 0 siswa, rentang nilai 81 - 90 sebanyak 109 siswa, rentang nilai 71 – 80 sebanyak 171 siswa nilai rata-rata 77,60 predikat C. Rekap penilaian praktek II dari 280 siswa rentang nilai 91 -100 sebanyak 0 siswa, rentang nilai 81 - 90 sebanyak 5 siswa, rentang nilai 71-80 sebanyak 275 siswa nilai rata-rata 76,08 predikat C. Rekap hasil penilaian akhir (nilai raport) dari 280 siswa rentang nilai 91 -100 sebanyak 0 siswa, rentang nilai 81 - 90 sebanyak 88 siswa, rentang nilai 71 – 80 sebanyak 192 siswa nilai rata-rata 77, 03 predikat C.

Kesimpulan

Setelah mengkaji dan meneliti paparan data dan analisisnya dalam pembahasan materi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Negeri 1 Pabuaran Kabupaten Cirebon terdiri atas perencanaan penilaian kompetensi sikap, perencanaan penilaian

- kompetensi pengetahuan, dan perencanaan penilaian kompetensi keterampilan. Perencanaan penilaian kompetensi sikap dengan menyusun perencanaan teknik observasi, teknik penilaian diri dan teknik penilaian antarteman. Perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP, menyusun kisi-kisi soal penilaian akhir semester, sementara guru PAI dan budi pekerti belum membuat kisi-kisi penilaian harian dan kisi-kisi penilaian tengah semester, dan menyusun naskah soal penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Perencanaan penilaian kompetensi keterampilan yaitu perencanaan penilaian praktik dan perencanaan penilaian proyek. Sementara guru PAI dan budi pekerti tidak membuat perencanaan penilaian portofolio.
2. Strategi penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 1 Pabuaran Kabupaten Cirebon, belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat bahwa guru PAI dan budi pekerti hanya menerapkan teknik observasi tidak menerapkan teknik penilaian diri dan teknik penilaian antar teman. Pada penerapan penilaian kompetensi keterampilan, guru PAI dan budi pekerti menerapkan penilaian praktik, tidak menerapkan penilaian proyek dan penilaian portofolio.
 3. Hasil penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 1 Pabuaran Kabupaten Cirebon yaitu: Hasil penilaian sikap sipiritual 27 siswa memperoleh predikat “*Amat Baik*”, 251 siswa memperoleh predikat “*Baik*”, dan 2 siswa memperoleh predikat “*Cukup*”. Hasil penilaian sikap sosial 20 siswa memperoleh predikat “*Amat Baik*”, 258 siswa memperoleh predikat “*Baik*”, 2 siswa memperoleh predikat “*Cukup*”. Hasil penilaian kompetensi pengetahuan terdiri atas pengolahan rerata penilaian harian (RPH) dan pengolahan hasil penilaian akhir (HPA). Hasil penilaian akhir (nilai raport) yaitu rentang nilai 91-100 (2 siswa), nilai 81-90 (48 siswa) dan rentang nilai 71-80 (230 siswa) nilai rata-rata 76,78 predikat C. Hasil penilaian kompetensi keterampilan terdiri atas penilaian praktik I dan penilaian praktik II. Rentang nilai 91-100 (0 siswa), nilai 81-90 (88 siswa)

dan rentang nilai 71-80 (192 siswa) nilai rata-rata 77,03 predikat C.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat: (2016). *Panduan Praktis Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Bandung: Bidang Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir.M. (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Sani, R.A. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, M.Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 12. Jakarta: Lentera Hati.
- Sukmadinata, N.S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo.